



**DAMPAK PENGEMBANGAN OBYEK WISATA TERHADAP
PEREKONOMIAN DAN SOSIAL BUDAYA
MASYARAKAT LOKAL
(Studi Kasus di Kecamatan Pulosari, Kabupaten Pemalang)**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)**



Oleh:

NIA PITRIANINGSIH
2013114098

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PEKALONGAN
2019**



**DAMPAK PENGEMBANGAN OBYEK WISATA TERHADAP
PEREKONOMIAN DAN SOSIAL BUDAYA
MASYARAKAT LOKAL
(Studi Kasus di Kecamatan Pulosari, Kabupaten Pemalang)**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)**



Oleh:

**NIA PITRIANINGSIH
2013114098**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PEKALONGAN
2019**



**SURAT PERNYATAAN
KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : NIA PITRIANINGSIH

NIM : 2013114098

Judul Skripsi : DAMPAK PENGEMBANGAN OBYEK

WISATA TERHADAP PEREKONOMIAN DAN

SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT LOKAL (Studi

Kasus di Kecamatan Pulosari)

Menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila Skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 19 Desember 2018

Yang Menyatakan



Nia Pitrianingsih
NIM. 2013114098



NOTA PEMBIMBING

Muhammad Nasrullah, SE., M.S.I.
Jl. KH. Hasyim Asyari No. 18 Kemplong
Wiradesa Pekalongan

Lamp. : 2 (dua) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Nia Pitrianingsih

Kepada Yth.
Rektor IAIN Pekalongan
c.q. Ketua Jurusan Ekonomi Syariah
di
PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudari:

Nama : **Nia Pitrianingsih**
NIM : **2013114098**
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul : Dampak Pengembangan Obyek Wisata Terhadap
Perekonomian dan Sosial Budaya Masyarakat Lokal
(Studi Kasus di Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang)

Dengan ini kami mohon agar Skripsi Saudari tersebut dapat segera dimunaqasahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pekalongan, 15 Januari 2019
Pembimbing,

Muhammad Nasrullah, SE., M.S.I.
NIP. 19801128 200604 1 003

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PEKALONGAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Pahlawan No. 52 Kajen Kabupaten Pekalongan
Website: www.iainpekalongan.ac.id Email: Febi@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan mengesahkan skripsi Saudara/i:

Nama : **Nia Pitrianingsih**
NIM : **2013114098**
Judul Skripsi : **DAMPAK PENGEMBANGAN OBYEK WISATA TERHADAP PEREKONOMIAN DAN SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT LOKAL (Studi Kasus Di Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang)**

Telah diujikan pada hari Selasa, 08 Januari 2019 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Dewan Penguji

Penguji I

Agus Fakhрина, M.S.I

NIP. 19770123 200312 1 001

Penguji II

H. Gunawan Aji, M.Si

NIP. 19690227 200712 1 001

Pekalongan, 14 Januari 2019

Disahkan oleh Dekan



Dr. Hj. Shinta Dewi Rismawati, S.H., M.H.

NIP. 19750220 199903 2 001

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan karuania-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini yang akan dipersembahkan kepada:

1. Bapak Wahroni dan Ibu Khasanah selaku kedua orang tua saya, yang telah memberikan dukungan moril maupun materi, serta doa yang tiada henti dan batasnya untuk kesuksesan saya, dan juga selalu memberikan motivasi, semangat dan kasih sayang yang tiada henti dan batasnya pada saya.
2. Untuk kaka saya M. Taufik yang senantiasa rela mengantar saya setiap kali saya berangkat ke Pekalongan semasa semester satu sampai semester tiga dan Nur Azizah selaku kaka ipar saya. Untuk keponakanku M. Fairozul Atqia dan M. Sabiqul Khair.
3. Untuk Khaerul Aeni yang rela mengantar saya bolak-balik Warungpring-Pekalongan meskipun cape dan kurang tidur.
4. Untuk keluarga besar saya yang senantiasa bertanya kapan Skripsi saya selesai dan kapan saya wisuda.
5. Untuk para tetangga saya yang senantiasa menyamangati saya untuk cepat bergerak menyelesaikan Skripsi ini dengan berbagai macam pertanyaan.
6. Untuk seseorang yang selalu menyemangati saya lewat doanya dikarekan jarak yang memisahkan.
7. Untuk sahabat-sahabat saya “REMUKAN RENGGINANG SQUAD” (Suci Hidayati, Retno Leviasari, Dani Khumaeroh, Kunnaeni Fatiman, Nur



- Hartinah) yang selalu menyemangati saya dan selalu memotivasi agar cepat selesai, selalu menemani dan tetap setia dari semester 3 sampai sekarang.
8. Untuk sahabatku Dwi Nur Holipah yang selalu setia mengantar saya bolak-balik ke Pulosari guna mencari data-data yang diperlukan. Dan rela hujan-hujan dan panas-panasan.
 9. Untuk Direktur Utama Bukit Kukusan, Om Miftahudin selaku saudara saya yang senantiasa mempermudah saya dalam memperoleh data yang saya butuhkan. Mas Sigit yang sudah membantu saya, dan seluruh Pengelola Obyek Wisata Bukit Kukusan.
 10. Untuk Direktur Utama Bukit Tangkeban, Maz Aziz yang sangat baik hati, dan Mas Yoyo yang sangat sabar menghadapi pertanyaan saya yang bertubi-tubi. Dan seluruh Pengelola Obyek Wisata Alam Bukit Tangkeban
 11. Untuk Almamaterku tercinta IAIN Pekalongan.



MOTTO

“Dan janganlah engkau berjalan di Bumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya engkau tidak akan dapat menembus Bumi dan tidak akan mampu menjulang setinggi gunung”

(Al-Isra' : 37)

Tuhan tidak pernah berkata tidak untuk apa yang kita inginkan, tapi DIA berkata tunggu untuk sesuatu yang lebih indah untuk kita.

ABSTRAK

Pitrianingsih, Nia. 2019. Dampak Pengembangan Obyek Wisata Terhadap Perekonomian dan Sosial Budaya Masyarakat Lokal (Studi Kasus di Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan. Dosen Pembimbing: Muhammad Nasrullah, SE., M.S.I.

Kata Kunci: Pengembangan Pariwisata, Dampak Pengembangan Pariwisata

Pariwisata sebagai sektor strategis nasional terus berkembang di Indonesia. Salah satu kabupaten yang terus mengembangkan pariwistanya di Indonesia adalah Kabupaten Pemalang. Berkembangnya pariwisata di Kabupaten Pemalang tentu memiliki pengaruh bagi kawasan sekitarnya, termasuk Kecamatan Pulosari yang memiliki banyak potensi di sektor pariwisata. Salah satu potensi pariwisata yang sedang giat-giatnya dikembangkan adalah kawasan wisata alam Bukit Kukusan di Desa Gabuhan dan Bukit Tangkeban di Desa Nyalembeng. Hal tersebut membuat Kecamatan Pulosari berpotensi mengalami perubahan ekonomi dan sosial budaya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan obyek wisata di Kecamatan Pulosari, dan bagaimana dampak pengembangan obyek wisata di Kecamatan Pulosari dalam meningkatkan kondisi ekonomi dan sosial budaya masyarakat lokal.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data pada penelitian yaitu dengan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Jenis analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam analisis yaitu: Reduksi data, Penyajian data atau display data, dan Verifikasi dan Simpulan data.

Hasil penelitian menunjukkan pengembangan yang dilakukan pengelola Bukit Kukusan dan Bukit Tangkeban meliputi: pengembangan atraksi wisata, sarana wisata, prasarana wisata, pemasaran dan promosi wisata serta pengembangan sumber daya manusia. Dampak ekonomi yang ditimbulkan setelah pengembangan obyek wisata adalah meningkatkannya kesempatan bekerja bagi masyarakat, peluang untuk membuka usaha, dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Sedangkan, dampak sosial budaya pada masyarakat diantaranya adalah meningkatkannya keterampilan masyarakat, terjadinya perubahan struktur mata pencaharian masyarakat, dan terjadinya perubahan tata nilai yang telah dianut masyarakat Desa Gabuhan dan Desa Nyalembeng.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia, rahmat, pertolongann dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi berjudul “Dampak Pengembangan Obyek Wisata Terhadap Perekonomian dan Sosial Budaya Masyarakat Lokal (Studi Kasus di Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang)”: Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata Satu (S1) Jurusan Ekonomi Syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan.

Dalam meyusun Skripsi ini penulis tidak akan berhasil dan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Ade Rohayana, M.Ag, Rektor IAIN Pekalongan.
2. Ibu Dr. Hj. Shinta Rismawati, S.H., M.H., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Pekalongan.
3. Bapak Agus Fakhрина, S.Ag, M.S.I, Ketua Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Pekalongan.
4. Bapak Kuat Ismanto, M.Ag., Sekretaris Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Pekalongan.
5. Bapak Ali Amin Isfandiar, M.Ag., Wali Dosen yang telah menyetujui judul dan penelitian ini.



6. Bapak Muhammad Nasrullah, SE. M.S.I., Dosen Pembimbing yang dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan dan pengarahan hingga selesainya Skripsi ini.
 7. Segenap dosen Ekonomi Syariah IAIN Pekalongan yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
 8. Orang tua, saudara dan teman-teman seperjuangan yang telah memberikan dukungan, semangat, motivasi, doa dan bimbingan kepada penulis hingga Skripsi ini dapat terselesaikan.
 9. Direktur Utama Bukit Kukusan dan Bukit Tangkeban beserta seluruh pengelolanya.
 10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini dengan baik.
- Akhir kata, penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pihak yang memerlukan.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 19 Desember 2018

Penulis,

Nia Pitrianingsih
NIM. 2013114098



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR SKEMA	xix
DAFTAR GAMBAR	xx

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Batasan Masalah	12
D. Tujuan Penelitian	12
E. Kegunaan Penelitian	13
F. Metode Penelitian	14
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	14
2. Lokasi dan Waktu Penelitian	15
3. Objek dan Informan Penelitian	16
4. Sumber Data	16
5. Teknik Pengumpulan Data	18
6. Teknik Keabsahan Informasi	20
7. Teknik Analisis Data	20
G. Sistematika Penulisan	22



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	
1. Pariwisata	
a. Definisi Pariwisata	24
b. Objek/destinasi Wisata	26
2. Pengembangan Pariwisata	
a. Pembangunan dan Pengembangan Infrastruktur.....	31
b. Aktivitas Pemasaran.....	32
c. Peningkatan Kualitas Budaya dan Lingkungan	32
d. Pengembangan Sumber Daya Manusia.....	33
3. Dampak Pariwisata	
a. Dampak Ekonomi Pariwisata.....	33
b. Dampak Sosial Budaya Pariwisata.....	37
B. Kajian Pustaka.....	39
C. Kerangka Pemikiran.....	47

BAB III HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	48
B. Kondisi/Gambaran Umum Obyek Wisata Alam Bukit Kukusan dan Bukit Tangkeban	58
C. Persepsi Pengunjung Terhadap Lokasi dan Fasilitas di Lokasi Obyek Wisata Bukit Kukusan dan Bukit Tangkeban	63

BAB IV PEMBAHASAN

A. Pengembangan Obyek Wisata Alam Bukit Kukusan dan Bukit Tangkeban	66
B. Dampak Pengembangan Obyek Wisata Terhadap Perekonomian dan Sosial Budaya Masyarakat Lokal	82

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	108
B. Saran.....	109



DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN	115





DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	Potensi Daya Tarik Wisata Kecamatan Pulosari.....	3
Tabel 1.2.	Data Jumlah Pengunjung Obyek Wisata Bukit Kukusan dan Bukit Tangkeban Tahun 2017	5
Tabel 1.3.	Data Jumlah PAD Desa Gambuhan dan Desa Nyalembeng tahun 2016-2018	9
Tabel 2.1.	Urutan Pentingnya Sifat Destinasi Menurut Wisatawan.....	27
Tabel 2.2.	Penelitian Terdahulu	39
Tabel 3.1.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	51
Tabel 3.2.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidika.....	51
Tabel 3.3.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Lapangan Usaha	52
Tabel 3.4.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan	55
Tabel 3.5.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	56
Tabel 3.6.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Lapangan Usaha	56
Tabel 4.1.	Aspek Pengembangan Obyek Wisata Bukit Kukusan dan Bukit Tangkeban	81
Tabel 4.2.	Jenis Aktivitas Ekonomi Informan Sebelum Pengembangan Obyek Wisata Alam Tahun 2016	84
Tabel 4.3.	Jenis Aktivitas Ekonomi Informan Sesudah Adanya Pengembangan Obyek Wisata Alam Tahun 2017	87
Tabel 4.4.	Rata-Rata Pendapatan Informan Sebelum Pengembangan Obyek Wisata Alam Tahun 2016	91



Tabel 4.5.	Rata-Rata Pendapatan Informan Sesudah Adanya Pengembangan Obyek Wisata Alam Tahun 2017	94
Tabel 4.6.	Perbandingan Kondisi Ekonomi Masyarakat Sebelum dan Sesudah Berkembangnya Pariwisata di Kecamatan Pulosari.....	97
Tabel 4.7.	Perbandingan Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Sebelum dan Sesudah Berkembangnya Pariwisata di Kecamatan Pulosari.....	106



DAFTAR SKEMA

Skema 2.1. Skema Kerangka Pikir Penelitian.....47

Skema 3.1. Skema Struktur Organisasi Pariwisata Panorama Bukit Kukusan60



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Penulis Beserta Sebagian Pengelola Bukit Kukusan
- Gambar 2. Penulis Beserta Sebagian Pengelola Bukit Tangkeban
- Gambar 3. Loket Pintu Masuk Bukit Kukusan
- Gambar 4. Loket Pintu Masuk Bukit Tangkeban
- Gambar 5. Pesona Keindahan Alam Bukit Kukusan
- Gambar 6. Pesona Keindahan Alam Bukit Tangkeban
- Gambar 7. Cafe Bukit Kukusan
- Gambar 8. Cafe “AJIMA CAFE” Bukit Tangkeban
- Gambar 9. Area Parkir Wisata
- Gambar 10. Area Bermain Anak
- Gambar 11. Area Camping Bukit Tangkeban
- Gambar 12. Sarana Wisata (Tong Sampah, Gazebo)
- Gambar 13. Penulis beserta salah satu pedagang
- Gambar 14. Penulis beserta salah satu pengunjung
- Gambar 15. Akun Instagram Bukit Kukusan
- Gambar 16. Akun Instagram Bukit Tangkeban

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kecamatan Pulosari merupakan salah satu kecamatan dari 14 Kecamatan di Kabupaten Pemalang. Kecamatan Pulosari masuk kedalam daerah dataran tinggi yang memiliki udara sejuk dan letaknya di bagian selatan Kabupaten Pemalang dengan luas wilayah 8,752.04 Ha. Terdiri dari 12 desa dengan jumlah penduduk keseluruhan 58032 jiwa baik laki-laki maupun perempuan pada tahun 2017.¹

Kecamatan Pulosari yang merupakan daerah dengan lahan persawahan dan perbukitan yang luas menjadikan mayoritas pekerjaan masyarakatnya sebagian besar adalah petani baik petani pemilik lahan maupun petani penggarap dan pekerja. Dengan penghasilan yang tidak menentu karena tidak setiap hari bekerja menjadikan penghasilan yang didapat pada hari tersebut hanya cukup untuk makan hari itu juga. Meskipun mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani dengan pendapatan rata-rata yang minim, sebagian juga ada yang menjadi pedagang warung kecil-kecilan dengan pendapatan rata-rata setiap harinya Rp. 100.000. Namun, tak setiap harinya mendapatkan penghasilan. Tapi tidak semua masyarakatnya bekerja sebagai petani maupun pedagang,

¹<https://pemalangkab.bps.go.id> (diakses pada tanggal 15 Juli 2018 pukul 11.29).

di sisi lain 60% pemudanya merupakan pengangguran dan sebagian ada juga yang bekerja merantau ke luar daerah.²

Kondisi sosial budaya masyarakatnya, berbeda desa berbeda pula cara bersosialisasi antar masyarakatnya. Keramah tamahan masih menjadi nilai penting dalam kehidupan bersosialisasi. Begitu juga dalam hal budaya masyarakatnya. Jika dalam kehidupan sosialnya masyarakat masih memegang keramah tamahan, dalam kondisi budaya masyarakat pun demikian, masih memegang budaya lama dan belum bisa berpikir modern. Seperti halnya, sebagai salah satu contoh adalah awal mula adanya wisata belum bisa diterima baik oleh masyarakat karena menganggap bahwa dengan adanya wisata di daerah tersebut maka akan berdampak buruk bagi kehidupan masyarakat. Sedangkan pada kondisi keagamaan masyarakat, karena mayoritas masyarakat Kecamatan Pulosari beragama Islam, mereka masih memegang nilai-nilai Rukun Islam dan Rukun Iman. Masyarakat senantiasa melakukan kegiatan keagamaan seperti halnya pengajian Yasiin pada malam Jum'at, sholat berjamaah di Masjid atau Mushola, dan kegiatan keagamaan yang lainnya.³

Kecamatan Pulosari yang dikenal dengan kontur alamnya yang indah dan masih sangat alami menyimpan banyak potensi keindahan alam dan budaya yang perlu dikembangkan secara optimal untuk dijadikan daya

²Sigit Saputra Jaya, masyarakat Desa Gambuhan Kecamatan Pulosari, Wawancara Pribadi, Pulosari 07 Juli 2018.

³Iin Muaziz, masyarakat Desa Nyalembeng Kecamatan Pulosari, Wawancara Pribadi, Pulosari 07 Juli 2018.

tarik wisata tersendiri. Berikut ini tabel potensi daya tarik wisata di Kecamatan Pulosari berdasar hasil wawancara dengan Didi Purnomo.⁴

Tabel 1.1.
Potensi Daya Tarik Wisata Kecamatan Pulosari

Wisata Alam & Buatan	Wisata Religi	Wisata Edukasi	Wisata Olahraga & Adventure
Bukit Tangkeban	Makam Syeh Dinar Palang	Kampung Inggris	Turangga Seta Sarangdana (Memanah & Berkuda)
Bukit Kukusan	Makam Syeh Ahmad Muhammad	Rumah Industri Sapu Glagah	Jurangmangu Downhill Park
Bukit Melogi Cinta		Wisata Perkebunan Kopi	Jalur Pendakian Gunung Slamet (Penakir, Clekatakan, Jurangmangu, Batusari)
Bukit Samoan		Wisata Perkebunan Teh	Jalur Pendakian Dipayaja
Bukit Besek		Wisata Perkebunan Aren	
Bukit Bintang		Wisata Perkebunan Cengkeh	

Sumber: Hasil Wawancara dengan Didi Purnomo Pengelola Bukit Tangkeban

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa potensi daya tarik wisata di Kecamatan Pulosari sangatlah besar. Itu menunjukkan bahwa sektor wisata tersebut apabila proses pengembangannya di maksimalkan maka tidak menutup kemungkinan akan memberikan kontribusi besar bagi perekonomian pemerintah, daerah setempat maupun masyarakat lokal.

⁴Didi Purnomo, Wakil Ketua Pengelola Bukit Tangkeban Desa Nyalembeng Kecamatan Pulosari, Wawancara Pribadi, Pulosari 18 November 2017.

Selain itu, pariwisata juga diharapkan mampu memberikan peningkatan terhadap pendapatan masyarakat lokal dimana yang sebelumnya pendapatan masyarakat hanya bergantung dari hasil pertanian dan perkebunan selebihnya dari hasil bekerja menjadi buruh pabrik dan berdagang, apabila sektor pariwisata semakin dikembangkan dengan maksimal dampaknya terhadap peningkatan pendapatan serta perekonomian masyarakat lokal pun diharapkan positif. Begitupun bagi keadaan sosial budaya masyarakat lokalnya diharapkan dapat memberikan dampak positif.

Dari banyaknya potensi daya tarik wisata yang terdapat di Kecamatan Pulosari, peneliti memilih 2 obyek wisata sebagai fokus tempat objek penelitian yaitu Obyek Wisata Bukit Kukusan di Desa Gambuhan dan Obyek Wisata Bukit Tangkeban di Desa Nyalembeng. Kedua obyek wisata tersebut memiliki potensi wisata yang sedang dikelola dan dikembangkan. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di kedua desa tersebut karena melihat dari potensi wisata yang dimiliki bagaimanakah strategi pengembangan yang dilakukan, serta bagaimana dampak dan kontribusi bagi masyarakat baik dari segi ekonomi dalam peningkatan pendapatan juga dalam hal penyerapan tenaga kerja maupun kontribusi lainnya. Selain itu, dengan kondisi sosial budaya masyarakatnya dari cara bersosialisasi serta keagamaan, bagaimana dampak dari adanya obyek wisata di daerah tersebut dalam meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat lokalnya.

Dini Dhalyana dalam penelitiannya menjelaskan bahwa keberadaan sektor pariwisata di Pangandaran telah menciptakan lapangan pekerjaan terutama terhadap total pendapatan rumah tangga penduduk lokal. Sementara pada pola kerjasama antar sesama pelaku usaha, keberadaan industri pariwisata mempererat hubungan diantara pelaku usaha. Namun disisi lain, aktivitas wisata di Pangandaran memberikan pengaruh lain kehidupan masyarakat, seperti perubahan gaya hidup dan perilaku menyimpang.⁵

Obyek wisata Bukit Kukusan dan Bukit Tangkeban merupakan obyek wisata alam yang terletak di Desa Gambuhan, Kecamatan Pulosari, Kabupaten Pemalang. Bukit Kukusan dan Bukit Tangkeban sendiri awal mulanya dibangun pada tahun 2016 namun mulai benar-benar dilakukan pengembangan dan pengelolaan pada tahun 2017. Berikut ini merupakan data pengunjung Obyek Wisata Bukit Kukusan dan Bukit Tangkeban tahun 2017.

Tabel 1.2.
Data Jumlah Pengunjung Obyek Wisata Bukit Kukusan dan Bukit Tangkeban Tahun 2017

Bulan	Jumlah Pengunjung	
	Bukit Kukusan	Bukit Tangkeban
Maret	4500	-
April	9000	-
Mei	7500	-

⁵Dini Dhalyana, "Pengaruh Taman Wisata Alam Pangandaran Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Studi Kasus di Desa Pangandaran, Kecamatan Pangandaran, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat", (Bandung: *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, Vol. II No.1 Desember 2013), hlm. 213.

Juni	9800	705
Juli	9450	802
Agustus	12000	770
September	17987	950
Oktober	13687	711
November	8119	625
Desember	18902	3215
Jumlah	110,945	7778

Sumber: Laporan Catur Wulan Obyek Wisata Bukit Kukusan dan Bukit Tangkeban⁶

Tabel 1.2. merupakan data jumlah pengunjung Obyek Wisata Bukit Kukusan dan Bukit Tangkeban pada tahun 2017 periode bulan Maret sampai dengan Desember. Data tersebut berdasarkan dari laporan catur wulan obyek wisata Bukit Kukusan dan data yang dihitung berdasarkan dari jumlah tiket yang terjual pada setiap bulan. Jika dilihat dari data diatas, jumlah pengunjung mengalami peningkatan dari bulan ke bulan. Meskipun pada bulan Oktober dan November mengalami penurunan, namun pada bulan Desember kembali terjadi peningkatan yang signifikan. Selain itu menurut Direktur Utama Bukit Kukusan, jumlah pengunjung pada masa lebaran akan meningkat secara signifikan. Seperti pada lebaran tahun 2018 kemarin, peningkatan pengunjung mencapai 4000 jiwa per hari.⁷ Menurut Agus Prasetya, pengunjung Objek Wisata Bukit Tangkeban jika dihitung dari jumlah minimum tiket yang terjual dan kemungkinan

⁶ Laporan Catur Wulan Obyek Wisata Bukit Kukusan dan Bukit Tangkeban

⁷Miftahudin, Direktur Utama Bukit Kukusan Desa Gambuhan Kecamatan Pulosari, Wawancara Pribadi, Pulosari 26 Februari 2018.

terburuk, setiap bulannya dihitung rata-rata mampu mencapai 500 tiket yang terjual.⁸

Berdasarkan dari data jumlah pengunjung objek wisata Bukit Kukusan dan Bukit Tangkeban di atas, terlihat bahwa kedua objek wisata tersebut mengalami peningkatan jumlah pengunjung setiap bulannya. Meskipun pada bulan Oktober dan November sama-sama mengalami penurunan jumlah pengunjung, tetapi pada bulan Desember kedua objek wisata tersebut mengalami peningkatan jumlah pengunjung yang signifikan.

Dengan adanya peningkatan jumlah pengunjung di kedua obyek wisata tersebut tidak menutup kemungkinan menjadikan kedua obyek wisata tersebut semakin ramai dan diminati. Peningkatan pengunjung tersebut menjadikan sebagian masyarakat beralih profesi dari petani menjadi pedagang di area wisata. Namun, dengan beralihnya profesi tersebut apakah akan mampu memperbaiki kondisi ekonomi masyarakatnya dan tetap bertahan pada nilai-nilai budaya yang sudah tertanam sejak dulu. Mengingat mayoritas pekerjaan masyarakatnya yang sebelumnya sebagai petani dan pedagang kecil yang berpenghasilan tidak tetap, masyarakatnya yang masih hidup rukun dan tetap menjaga keramah tamahan serta tingkat religiusitas yang baik, sedangkan terdapat banyak potensi wisata yang dapat dikelola dan dikembangkan, bagaimana dengan adanya obyek wisata di daerah tersebut mampu memberikan manfaat dan

⁸Agus Prasetya, Pengelola Bukit Tangkeban Desa Nyalembeng Kecamatan Pulosari, Wawancara Pribadi, Pulosari 26 Februari 2018.

dampak positif bagi kondisi ekonomi masyarakat dan bagaimana dampak pada kondisi sosial budaya masyarakat lokal.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Kharis Ja'far Ismail, M. Kholid Mawardi dan Muhammad Iqbal, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perubahan sosial yang dialami oleh masyarakat Karangploso yaitu perubahan kualitas hidup, meningkatnya peran kepala desa dalam kehidupan sosial masyarakat, dan terjadinya potensi penyimpangan sosial. Terdapat perubahan ekonomi yang dialami masyarakat yaitu meningkatnya pendapatan masyarakat yang membuka usaha di sekitar fasilitas pariwisata, terciptanya kesempatan kerja, mendorong aktivitas wirausaha. Partisipasi aktif banyak dilakukan oleh masyarakat yang memiliki stand di sekitar fasilitas pariwisata di Kecamatan Karangploso, sedangkan partisipasi pasif masyarakat dapat ditemukan di sebagian besar masyarakat yang tidak memiliki stand ataupun berjualan di sekitar fasilitas pariwisata Kecamatan Karangploso.⁹

Selain itu, dengan adanya pengembangan obyek wisata di Desa Gambuhan dan Desa Nyalembeng tersebut mampu memberikan peningkatan terhadap jumlah Pendapatan Asli Daerah di kedua desa tersebut. Berikut ini merupakan tabel data PAD Desa Gambuhan dan Desa Nyalembeng periode 2016-2018.

⁹Muhammad Kharis Ja'far Ismail, "Analisis Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Pariwisata Kota Batu Bagi Kawasan Sekitar Studi pada Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang", (Malang: *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 51 No. 1 Oktober 2017), hlm. 1.

Tabel 1.3.
Data Jumlah PAD Desa Gambuhan dan Desa Nyalembeng
tahun 2016-2018.

Tahun	Desa	
	Desa Gambuhan	Desa Nyalembeng
2016	Rp. 12.000.000	Rp. 2.850.000
2017	Rp. 15.600.000	Rp. 4.350.000
2018	Rp. 15.600.000	Rp. 4.350.000

Sumber: Wawancara Pribadi dengan Perangkat Desa Gambuhan dan Desa Nyalembeng.¹⁰

Tabel diatas menunjukkan peningkatan jumlah PAD pada kedua desa tersebut dari tahun 2016-2018. Meskipun sektor pariwisata tidak berkontribusi sangat besar, namun dengan pengembangan obyek wisata yang dilakukan di kedua desa tersebut mampu memberikan sumbangan kontribusi bagi peningkatan PAD.

Pariwisata atau *tourism* adalah aktivitas yang berhubungan dengan perjalanan untuk rekreasi, berlibur, melancong, atau *turisme*. Obyek pariwisata dapat berupa tempat-tempat bersejarah atau lokasi-lokasi alam yang indah dan atraktif. Dengan kata lain, pariwisata atau *turisme* adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk rekreasi atau liburan, dan juga persiapan yang dilakukan untuk aktivitas ini.¹¹

Liu membuat kerangka implementasi kebijakan pariwisata yang paling tidak menyentuh empat aspek, yaitu: 1) Pembangunan dan pengembangan infrastruktur; 2) Aktivitas pemasaran; 3) Peningkatan

¹⁰ Slamet dan Faiduloh Firdaus, Sekertaris Desa Nyalembeng dan Gambuhan, Wawancara Pribadi, Pulosari 26 Oktober 2018.

¹¹Hery Sucipto, Fitria Andayani, *Wisata Syariah*, (Jakarta: Grafindo Books Media, 2014), hlm. 33.

kualitas budaya dan lingkungan; 4) Pengembangan sumber daya manusia.¹²

Ada banyak dampak positif pariwisata salah satunya bagi perekonomian, Leiper menyebutkan dampak positif pariwisata bagi perekonomian diantaranya sebagai berikut: 1) pendapatan dari penukaran valuta asing; 2) menyetatkan neraca perdagangan luar negeri; 3) pendapatan dari usaha atau bisnis pariwisata; 4) pendapatan pemerintah; 5) penyerapan tenaga kerja; 6) *multiplier effects*; 7) pemanfaatan fasilitas pariwisata oleh masyarakat lokal.¹³

Selain dampak bagi perekonomian, pariwisata juga memiliki dampak terhadap kondisi sosial budaya. Pizam dan Milman mengklasifikasikan dampak sosial budaya pariwisata atas enam aspek, yaitu: 1) dampak terhadap aspek demografis yang meliputi jumlah penduduk, umur, perubahan piramida kependudukan; 2) dampak terhadap mata pencaharian yang meliputi perubahan pekerjaan, distribusi pekerjaan; 3) dampak terhadap aspek budaya yang meliputi tradisi, keagamaan, bahasa; 4) dampak terhadap transformasi norma yang meliputi nilai, moral, peranan seks; 5) dampak terhadap modifikasi pola konsumsi yang meliputi infrastruktur, komoditas; 6) dampak terhadap lingkungan yang meliputi polusi, kemacetan lalu lintas.¹⁴

¹²I Gde Pitana & I Ketut Surya Diarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Yogyakarta : CV. Andi Offset, 2009), hlm. 114.

¹³I Gde Pitana & I Ketut Surya Diarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, ... hlm. 185.

¹⁴I Gde Pitana & I Ketut Surya Diarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, ... hlm. 194.

Sama halnya dengan obyek wisata Bukit Kukusan dan Bukit Tangkeban, bagaimanakah dampaknya bagi kondisi ekonomi masyarakat lokalnya terkait dengan peningkatan pendapatan, penyerapan tenaga kerja serta sumber mata pencaharian. Dan dampaknya bagi kondisi sosial budayanya terkait dengan perubahan pekerjaan, keagamaan, transformasi norma, infrastruktur serta lingkungan.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Dampak Pengembangan Obyek Wisata Terhadap Perekonomian dan Sosial Budaya Masyarakat Lokal (Studi Kasus Di Kecamatan Pulosari, Kabupaten Pemalang)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah pokok pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengembangan obyek wisata di Kecamatan Pulosari?
2. Bagaimana dampak pengembangan obyek wisata di Kecamatan Pulosari terhadap perekonomian dan sosial budaya masyarakat lokal?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis memberikan batasan masalah tujuannya agar dalam pembahasan lebih terarah, batasan masalahnya sebagai berikut:

1. Pembahasan ditekankan pada dampak pengembangan obyek wisata terhadap perekonomian dan sosial budaya masyarakat lokal.
2. Dalam penelitian ini peneliti membatasi wilayah penelitian dikarenakan luasnya wilayah Kecamatan Pulosari dan banyaknya daya tarik wisata di Kecamatan Pulosari, yang didasari pada efisiensi waktu dan tenaga maka peneliti membatasi objek penelitiannya pada Obyek Wisata Bukit Kukusan, Desa Gambuhan dan Obyek Wisata Bukit Tangkeban, Desa Nyalembeng di Kecamatan Pulosari.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengembangan obyek wisata di Kecamatan Pulosari.
2. Untuk mengetahui dampak pengembangan obyek wisata di Kecamatan Pulosari terhadap perekonomian dan sosial budaya masyarakat lokal.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi beberapa pihak baik untuk kegiatan operasional maupun pengembangan ilmu.

1. Pemerintah Daerah

Diharapkan dapat memberikan manfaat maupun masukan-masukan bagi Pemerintah Kabupaten Pematang Jaya untuk lebih mengembangkan obyek wisata Kecamatan Pulosari.

2. Pihak lain

Diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang dapat bermanfaat bagi pihak lain sehingga mengetahui seberapa besar dampak pengembangan obyek wisata terhadap perekonomian dan sosial budaya masyarakat setempat.

3. Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai dampak pengembangan obyek wisata terhadap perekonomian dan sosial budaya masyarakat melalui penerapan ilmu dan teori yang penulis peroleh dibangku perkuliahan dan mengaplikasikannya kedalam teori penelitian ini sehingga dapat bermanfaat bagi penulis khususnya.

4. Peneliti lain

Diharapkan dapat memberikan masukan dan bahan referensi maupun bahan pertimbangan bagi mereka yang menjadikan penelitian lebih lanjut khususnya mengenai dampak pengembangan obyek

wisata terhadap perekonomian dan sosial budaya masyarakat dan dapat dijadikan sumber pembanding dalam penelitian dengan tema yang sama.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan studi terhadap realitas kehidupan sosial masyarakat secara langsung. Dalam situasi demikian penelitian lapangan dapat bersifat terbuka, tidak terstruktur, dan fleksibel. Bersifat terbuka karena dalam medan yang diamati terbuka peluang memilih dan menentukan fokus kajian. Tidak terstruktur karena sistematika fokus kajian dan prosedur pengkajiannya tidak dapat disistemisasikan secara ketat dan pasti. Fleksibel karena dalam proses penelitian, peneliti bisa memodifikasi rincian dan rumusan masalah maupun format-format yang digunakan.¹⁵ Dalam penelitian ini yang diamati adalah strategi pengembangan dari kedua Objek Wisata di Kecamatan Pulosari serta kondisi ekonomi dan sosial budaya masyarakat sekitar baik sebelum adanya objek wisata maupun

¹⁵Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 52.

setelah adanya objek wisata di Desa Gambuhan dan Desa Nyalembeng, Kecamatan Pulosari.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Lodico, Spaulding, dan Voegtle penelitian kualitatif yang juga disebut penelitian interpresif atau penelitian lapangan adalah suatu metodologi yang dipinjam dari disiplin ilmu seperti sosiologi dan antropologi dan diadaptasi ke dalam setting pendidikan. Peneliti kualitatif menggunakan metode penalaran induktif dan sangat percaya bahwa terdapat banyak perspektif yang akan dapat diungkapkan.¹⁶ Metode ini digunakan karena beberapa pertimbangan yaitu metode kualitatif lebih bisa dan mudah menyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan hakekat hubungan antara peneliti dan responden secara langsung dan metode ini lebih peka sehingga dapat menyesuaikan diri dan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi peneliti.¹⁷

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Gambuhan dan Desa Nyalembeng Kecamatan Pulosari Kabupaten Pematang Jaya dengan

¹⁶Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data, Cetakan ke-4* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 2.

¹⁷Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis, cetakan 1* (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 51.

mengambil objek pada objek wisata Bukit Kukusan dan Bukit Tangkeban sebagai objek pengembangan wisata yang mempunyai keindahan alam dan pemandangan disekitar objek wisata tersebut dan dilaksanakan dalam waktu \pm 6 bulan.

3. Objek dan Informan Penelitian

Menjelaskan objek dan informan penelitian kualitatif adalah menjelaskan objek penelitian yang fokus dan lokus penelitian, yaitu apa yang menjadi sasaran. Sasaran penelitian tak tergantung pada judul dan topik penelitian, tetapi secara konkret tergambar dalam rumusan masalah penelitian. Sedangkan informan penelitian adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian.¹⁸ Jadi objek pada penelitian ini adalah strategi dan dampak dari pengembangan objek wisata, sedangkan informan penelitian adalah pengelola objek wisata, masyarakat lokal baik yang berpartisipasi dalam pengembangan maupun yang tidak.

4. Sumber Data

Data adalah bagian khusus yang membentuk dasar-dasar analisis. Data meliputi apa yang dicatat orang secara aktif selama studi, seperti transkrip wawancara dan catatan lapangan observasi.¹⁹

Menurut Lofland dan Lofland menyebutkan bahwa sumber data terdiri

¹⁸Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, Edisi kedua, Cetakan ke-5 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 78.

¹⁹Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Cetakan ke-4 (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 65.

dari data utama dalam bentuk kata-kata atau ucapan atau perilaku orang-orang yang diamati dan diwawancarai. Sedangkan karakteristik dari data pendukung berada dalam bentuk non manusia artinya data tambahan dalam penelitian ini dapat berbentuk surat-surat, daftar hadir, data statistik ataupun segala bentuk dokumentasi yang berhubungan fokus penelitian.²⁰

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber utama. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tape, pengambilan foto, atau film. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan mengamati, mendengar, dan bertanya.²¹

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh bukan dari sumber utama. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi. Buku, skripsi, tesis, disertasi, jurnal, media

²⁰Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis, cetakan 1* (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 58.

²¹Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 169.

massa, majalah, dan karya ilmiah lainnya sangat berharga bagi peneliti guna menjajaki keadaan seseorang atau masyarakat di tempat penelitian dilakukan. Selain itu, buku terbitan resmi pemerintah pun dapat merupakan sumber yang sangat berharga.²²

5. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena metode ini merupakan strategi untuk menapatkan data yang diperlukan. Untuk memperoleh data seperti yang dimaksudkan itu, alat-alat serta kegiatan yang nyata. Proses pengumpulan data dapat dilakukan melalui : dokumentasi, observasi/pengamatan, dan wawancara.²³

a. Observasi

Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Menurut Ngalim Purwanto observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.²⁴ Dalam penelitian ini untuk observasi awal peneliti melakukan observasi di objek wisata Bukit Kukusan dan Bukit Tangkeban yang terletak di

²²Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, ..., hlm. 170.

²³Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, ..., hlm. 93.

²⁴Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, ..., hlm. 94.

Kecamatan Pulosari dengan mengamati secara langsung kegiatan pengelolaan objek wisata dan aktivitas masyarakat Kecamatan Pulosari.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.²⁵ Dalam penelitian ini untuk wawancara awal mengenai ketersediaan pengelola objek wisata di Kecamatan Pulosari dan masyarakat Kecamatan Pulosari sebagai objek penelitian dan terkait gambaran umum wisata di Kecamatan Pulosari serta kondisi ekonomi dan sosial budaya masyarakat lokal. Wawancara dilakukan dengan melibatkan pengelola obyek wisata, masyarakat lokal, tokoh masyarakat, Pegawai Pemerintah Desa, Pegawai Pemerintah Kecamatan, Pegawai DISPARPORA Kabupaten Pematang.

c. Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini hanya

²⁵Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, ..., hlm. 127.

mengambil data yang sudah ada seperti indeks prestasi, jumlah anak, pendapatan, luas tanah, jumlah penduduk, dan sebagainya.²⁶

6. Teknik Keabsahan Informasi (Kredibilitas Informasi Data)

Uji keabsahan dapat dilakukan dengan teknik triangulasi. Uji keabsahan melalui triangulasi ini dilakukan karena dalam penelitian kualitatif, untuk menguji keabsahan informasi tidak dapat dilakukan dengan alat-alat uji statistik.²⁷ Penelitian kualitatif melakukan triangulasi di antara sumber-sumber data yang berbeda untuk meningkatkan akurasi suatu studi. Triangulasi adalah proses penguatan bukti dari individu-individu yang berbeda, jenis data misalnya catatan lapangan, observasi dan wawancara dalam deskripsi dan tema-tema dalam penelitian kualitatif.²⁸ Penelitian ini melakukan pengecekan dengan menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Tujuannya adalah untuk memperoleh data yang valid.

7. Teknik Analisis Data

Pada prinsipnya analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Teknik analisis yang dilakukan

²⁶Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, ..., hlm. 158.

²⁷Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, Edisi kedua, Cetakan ke-5 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 261.

²⁸Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Cetakan ke-4 (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 82.

dengan menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman mencakup tiga kegiatan yang bersamaan.²⁹

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian. Reduksi merupakan bagian dari analisis, bukan terpisah. Fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik. Dalam proses reduksi ini peneliti benar-benar mencari data yang benar-benar valid.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Oleh karena itu, sajiannya harus tertata secara apik. Penyajian data juga merupakan bagian dari analisis, bahkan mencakup pula reduksi data. Dalam proses ini peneliti mengelompokkan hal-hal

²⁹Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 209-210.

yang serupa menjadi kategori atau kelompok satu, kelompok dua, kelompok tiga, dan seterusnya.

c. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Dalam tahap ini, peneliti membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokan data yang telah terbentuk, dan proposisi yang telah dirumuskan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan serta pembahasan dalam tulisan ini, maka penulis mencoba menyajikan sistematika penulisan, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang uraian latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai landasan teori yang digunakan dalam penelitian, dan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

BAB III : HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, hasil-hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi di lingkungan masyarakat Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang.

BAB IV : PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang analisis pembahasan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi di Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang.

BAB V : PENUTUP

Menguraikan mengenai kesimpulan dari penelitian ini serta saran-saran bagi penelitian di masa yang akan datang.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

1. Pengembangan obyek wisata

Pengembangan pada obyek wisata Bukit Kukusan dan Bukit Tangkeban meliputi pengembangan obyek dan atraksi wisata, yakni pemanfaatan potensi wisata alam berupa daerah perbukitan dengan pemandangan alam yang indah. Sarana pariwisata yang terdiri dari sarana pokok pariwisata yakni tempat parkir, kamar mandi/toilet, tong sampah, loket masuk dan warung makan. Sarana pelengkap yang ada di Bukit Kukusan dan Bukit Tangkeban ini meliputi fasilitas peribadatan, pendopo atau gazebo, area *camping*.

Keadaan prasarana yang menuju obyek wisata seperti jalan rabat beton dari parkir menuju puncak bukit, jalan utama dari pemukiman hingga ke pintu masuk kondisinya sudah baik. Para pengelola melakukan kegiatan promosi baru melalui sosial media dan *event-event* tertentu saja. Pengembangan SDM adalah dengan mengadakan pelatihan dan sosialisasi/pengarahan terhadap karyawannya.

2. Dampak ekonomi dan sosial budaya

Dampak ekonomi yang terjadi yaitu meningkatkan kesempatan kerja bagi masyarakat, adanya penyerapan tenaga kerja, menciptakan kesempatan berusaha bagi masyarakat, meningkatkan pendapatan.

Dampak sosial budaya yang terjadi adalah meningkatkan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan peluang dari pengembangan pariwisata, terjadinya transformasi struktur mata pencaharian, masyarakat yang dahulu bekerja sebagai petani beralih ke sektor pariwisata, perubahan tata nilai yang dianut masyarakat, masyarakat telah memiliki salah satu festival budaya terbesar di Kecamatan Pulosari yaitu Festival Wong Gunung. Selain itu mereka juga semakin memiliki kesadaran terhadap pentingnya pelestarian alam dan lingkungan. Begitu pula dengan semakin meningkatnya sikap religiusitas para pemudanya.

B. SARAN

1. Bagi para pengelola obyek wisata agar senantiasa menjaga norma, religiusitas dan nilai-nilai budaya yang sudah berlaku di masyarakat. Kegiatan pariwisata diharapkan tidak menimbulkan penyimpangan-penyimpangan sosial yang dapat terjadi akibat dari adanya peningkatan jumlah kunjungan wisatawan. Perbaikan sarana dan prasarana pariwisata dilakukan secara berkala dan terus menerus, keamanan dan kenyamanan kawasan obyek wisata diharapkan terus ditingkatkan.
2. Bagi peneliti selanjutnya yaitu, peneliti fokus pada analisis faktor-faktor yang menyebabkan kegagalan pengembangan obyek wisata. Dan hendaknya dengan menggunakan metode penelitian yang lain sehingga hasil penelitiannya dapat menggambarkan secara menyeluruh mengenai pengembangan obyek wisata.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abdullah, M. Ma'ruf. 2013. *Manajemen Berbasis Syariah*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Alma, Buchari. 2007. *Manajemen Pemasar dan Pemasaran Jasa*. Bandung : Alfabeta.
- Bagyono. 2014. *Pariwisata dan Perhotelan*. Bandung: Alfabeta.
- Basrowi & Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya, Edisi kedua, Cetakan ke-5*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Chapra, Umar. 2000. *Islam dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Gema Insani.
- Emzir. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data, Cetakan ke-4*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ghony, Muhammad Djunaidi dan Fauzan Al-Manshur. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ismawati, Esti. 2012. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Yogyakarta: Ombak.
- Kusudianto, Hardinoto. 1996. *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Jakarta: UI-Press.
- Manik, K.E.S. 2016. *Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Ndraha, Taliziduhu. 1999. *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Pitana, I Gde & I Ketut Surya Diarta. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta : CV. Andi Offset.

Pramudiana, Yudi, Riris Rismayani & Fitri Rahmawati. 2016. *Business Plan; Ide, Model Bisnis, Manajemen Operasi, Pemasaran & pelayanan, Strategi Bersaing, Proyeksi Keuangan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Sucipto, Hery, Fitria Andayani. 2014. *Wisata Syariah*. Jakarta: Grafindo Books Media.

Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis, cetakan 1*. Yogyakarta: Teras.

Yoeti, Oka A. 2016. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Balai Pustaka.

B. Hasil Penelitian

Andika, Fitri. 2017. “Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesempatan Kerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam”. *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*. Lampung: UIN Raden Intan.

Lutfiyanto, Akhmad Karim. 2018. “Dampak Ekonomi Wisata Religi dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang di Makam Sapuro Kota Pekalongan”. *Skripsi Ekonomi Syariah*. Pekalongan: Institut Agama Islam Negeri.

Rusdin. 2016. “Dampak Pengembangan Wisata Bahari Pantai Toronipa Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Kelurahan Toronipa Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe”. *Skripsi Ilmu Ekonomi*. Kendari: Universitas Halu Oleo.

Tradena, Dewi. 2017. “Pengaruh Industri Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam Studi pada Hotel dan Biro Perjalanan Wisata Kabupaten Pesisir Barat”. *Skripsi Ekonomi Syariah*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan.

C. Jurnal.

Daryanti. 2013. “Kontribusi Objek Wisata Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi Menurut Perspektif Ekonomi Islam”. Riau: *Jurnal Hukum Islam, Volume 13, Nomor 1, November*.

Dhalyana, Dini. 2013. “Pengaruh Taman Wisata Alam Pangandaran Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Studi Kasus di Desa Pangandaran, Kecamatan Pangandaran, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat”. Bandung: *Jurnal Sosiologi Pedesaan, Vol. II No.1 Desember*.

Hendra, Tomi. 2017 “*Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al-Qur’an*”. Padang: *Jurnal HIKMAH, Volume 11, No. 02 Desember*.

Ismail, Muhammad Kharis Ja’far. 2017. “Analisis Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Pariwisata Kota Batu Bagi Kawasan Sekitar Studi pada Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang”. Malang: *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 51 No. 1 Oktober*.

Karim, Farida. 2017. Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Kegiatan Pariwisata Di Pantai Marina Kabupaten Bantaeng. Makasar :*Jurnal Kepariwisata, Volume 11, No. 01 Februari*.

Martina, Sopa. 2014. “Dampak Pengelolaan Taman Wisata Alam Kawah Putih Terhadap Kehidupan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat”. Bandung: *Jurnal Pariwisata. Vol I. No.2 September*.

Nafisah, Erviana Fitriatun. 2015. “Dampak Perkembangan Pariwisata Kabupaten Gunungkidul Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Sekitar”. Yogyakarta: *Jurnal Bisnis dan Ekonomi, Vol. 13, No. 2 Oktober.*

Thalbah, Hisham. 2010. “*Ensiklopedia Mukjizat Al-Qur'an Volume 9*”. Jakarta: PT Sentosa.

D. Internet

<http://materiakidah.blogspot.com/2013/06/sikap-kreatif>

<https://ariaksono.wordpress.com/tag/7-sapta-pesona/>

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pendapatan>

<https://pemalangkab.bps.go.id>

www.kemenkar.go.id

www.kemenpar.go.id

E. Hasil Wawancara

Wawancara dengan mas Miftahudin Dirut Utama Bukit Kukusan

Wawancara dengan mas Iin Muaziz Dirut Utama Bukit Tangkeban

Wawancara dengan mas Sigit Saputra JayaSekertaris Bukit Kukusan

Wawancara dengan mas Agus Prasetya Sekertaris Bukit Tangkeban

Wawancara dengan bapak Ahmad masyarakat Desa Nyalembeng

Wawancara dengan ibu Taripah masyarakat Desa Gambuhan

Wawancara dengan ibu Kusri masyarakat Desa Nyalembeng

Wawancara dengan ibu Linda masyarakat Desa Nyalembeng

Wawancara dengan ibu Ratimah masyarakat Desa Nyalembeng

Wawancara dengan ibu Dasimah masyarakat Desa Gambuhan

Wawancara dengan mas Rohim masyarakat Desa Gambuhan

Wawancara dengan mas Herman masyarakat Desa Gambuhan

Wawancara dengan ibu Rasimah masyarakat Desa Gambuhan

Wawancara dengan ibu Suwidah masyarakat Desa Nyalembeng

Wawancara dengan ibu Kusreni masyarakat Desa Nyalembeng

Wawancara dengan ibu Nur Faizah masyarakat Desa Nyalembeng

Wawancara dengan ibu Sopiah masyarakat Desa Nyalembeng

Wawancara dengan mas Saiful Anwar masyarakat Desa Gambuhan

Wawancara dengan mas Rifki Alfarizi masyarakat Desa Nyalembeng

Wawancara dengan Andri Aditama masyarakat Desa Nyalembeng



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nia Pitrianingsih
Tempat, Tanggal Lahir : Pecalang, 04 Juli 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Dusun Kubang, Desa Mereng, RT/RW: 35/09, Kec.
Warungpring, Kab. Pecalang
Nama Ayah : Wahroni
Nama Ibu : Khasanah

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Miftahul Ulum : Lulus Tahun 2002
2. SD N Mereng 04 : Lulus Tahun 2008
3. MTs Al-Hikmah 01 Benda : Lulus Tahun 2011
4. MAN Pecalang : Lulus Tahun 2014
5. IAIN Pecalangan : Lulus Tahun 2019

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pecalang, 28 Januari 2019

NIA PITRIANINGSIH





KEMENTERIAN AGAMA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PEKALONGAN

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 ext : 112 | Faks. (0285) 423418
Website : perpustakaan.iainpekalongan.ac.id | Email : perpustakaan@iainpekalongan.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : *Nia Pitrianiingsih*
NIM : *2013119098*
Jurusan/Prodi : *Ekonomi Syariah*
E-mail address : *niapitriani01@gmail.com*
No. Hp : *082323788778*

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

*DAMPAK PENGEMBANGAN OBYEK WISATA TERHADAP
PEREKONOMIAN DAN SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT
LOKAL (Studi Kasus di Kec. Pulosari, Kab. Pemalang)*

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, *28 Januari* . 2019



(NIA PITRIANINGSIH)

nama terang dan tanda tangan penulis

NB : Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam Flashdisk
(Flashdisk dikembalikan)

